

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN TEMPAT BERMAIN
YANG MENYENANGKAN BAGI ANAK USIA DINI**

(Studi pada TK. MA Pusat Menes dan TK Malnu Pusat Menes di Kecamatan Menes,
Kabupaten Pandeglang)

Ayi Kusjiwa

STKIP Babunnajah Pandeglang
angga07457806@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan sekolah dalam menciptakan tempat bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini di TKS MA Pusat Menes dan TK MALNU Pusat Menes, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Fokus penelitian meliputi pengelolaan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah pada kedua lembaga secara umum telah berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak, sedangkan sarana dan prasarana dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas bermain dan belajar. Lingkungan sekolah juga berperan dalam mendorong interaksi sosial, keceriaan, dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran. Namun, pemeliharaan fasilitas, kebersihan, keamanan, dan penataan area bermain perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung pengalaman bermain dan belajar yang positif bagi anak usia dini.

Kata kunci: pengelolaan lingkungan sekolah, tempat bermain, anak usia dini, PAUD.

Abstract

This study aims to describe the management of the school environment in creating an enjoyable play space for young children at TKS MA Pusat Menes and TK MALNU Pusat Menes, located in Menes District, Pandeglang Regency. The study employs a qualitative approach, with data collected through interviews and observations. The research focuses on the management of learning activities, facilities and infrastructure, and the creation of a comfortable and engaging learning environment. The findings indicate that, in general, the management of the school environment at both institutions is well-implemented. Learning activities are conducted with careful consideration for the needs and characteristics of the children, while facilities and infrastructure are utilized to support play and learning. The school environment also plays a role in fostering social interaction, joy, and active engagement among the children during learning activities. Nevertheless, the maintenance of facilities, cleanliness, safety, and the organization of play areas require ongoing attention. This study underscores that effective school environment management is a crucial factor in supporting positive play and learning experiences for young children.

Keywords: school environment management, play space, young children, early childhood education (ECE).

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada tahap ini, anak membutuhkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya melalui kegiatan bermain, eksplorasi, interaksi sosial, dan aktivitas yang mendorong kreativitas. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu dirancang dan dikelola agar mampu memberikan pengalaman belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu unsur yang mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Lingkungan yang tertata dengan baik dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi benda, mengenali lingkungan sekitar, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan berbagai kemampuan. Mariyana dan Setiasih (2018) menjelaskan pentingnya desain lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar ruangan, untuk mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa penataan lingkungan bukan sekadar persoalan estetika, melainkan bagian dari upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Pengelolaan lingkungan bermain juga perlu memperhatikan keamanan, variasi kegiatan, ketersediaan alat permainan, dan kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan perkembangan anak. Yuliantina dan Boki (2023) mengemukakan bahwa penataan lingkungan bermain di PAUD perlu mempertimbangkan kesiapan dan minat anak serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan bermain yang dikelola secara tepat dapat memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar sesuai dengan karakteristiknya.

Selain penataan ruang dan area bermain, pengelolaan lingkungan sekolah mencakup pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan kebersihan, serta pengawasan terhadap keamanan anak. Rahayu dan Mulianti (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan belajar luar ruangan memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas bermain anak. Lingkungan luar ruangan yang dikelola dengan memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan kualitas dapat menjadi bagian penting dari proses belajar melalui bermain. Oleh sebab itu, pengelolaan lingkungan sekolah perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, baik pada ruang kelas maupun area bermain di luar ruangan.

Penelitian Zantika, Kusumawardani, dan Rusdiyani (2024) juga menunjukkan bahwa penataan lingkungan bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berkarya, mengeksplorasi kreativitas, dan mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan yang bervariasi. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa lingkungan bermain yang dirancang sesuai kebutuhan anak dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton.

Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga PAUD memiliki karakteristik dan kondisi lingkungan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada ketersediaan fasilitas, pengaturan ruang, pemanfaatan alat permainan edukatif, serta strategi guru dalam mengelola kegiatan bermain dan belajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengelolaan lingkungan sekolah diperlukan untuk memahami bagaimana setiap lembaga memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak.

Penelitian ini dilakukan di TKS MA Pusat Menes dan TK MALNU Pusat Menes, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan hasil awal wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pengelolaan lingkungan sekolah pada kedua lembaga tersebut secara umum telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut praktik pengelolaan lingkungan sekolah pada kedua lembaga tersebut.

Meskipun demikian, pengelolaan lingkungan sekolah perlu dikaji tidak hanya berdasarkan ketersediaan fasilitas, tetapi juga berdasarkan cara fasilitas tersebut ditata, dimanfaatkan, dirawat, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan lingkungan sekolah serta aspek-aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam mendukung aktivitas bermain dan belajar anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan sekolah dalam menciptakan tempat bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini di TKS MA Pusat Menes dan TK MALNU Pusat Menes, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola PAUD dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang aman, nyaman, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

KAJIAN TEORETIK

2.1. Lingkungan belajar anak usia dini

Lingkungan belajar PAUD mencakup unsur fisik dan sosial yang memengaruhi pengalaman anak selama berada di satuan pendidikan. Unsur fisik meliputi ruang kelas, halaman, jalur sirkulasi, furnitur, bahan belajar, alat permainan, sanitasi, dan unsur alam. Unsur sosial meliputi pola interaksi, suasana emosional, aturan bersama, serta respons pendidik terhadap kebutuhan anak. Lingkungan yang efektif menyediakan pilihan kegiatan, memberi ruang untuk eksplorasi, dan memungkinkan anak menggunakan bahan secara aman sesuai tahap perkembangannya.

Penataan lingkungan bermain perlu mempertimbangkan skala anak, keterjangkauan bahan, kemudahan pengawasan, dan fleksibilitas penggunaan ruang. Area yang terorganisasi membantu anak mengenali pilihan aktivitas dan menggunakan alat secara lebih mandiri. Penataan tidak harus selalu membutuhkan fasilitas mahal; bahan lokal dan unsur alam dapat dimanfaatkan sepanjang aman, bersih, dan sesuai tujuan kegiatan.

2.2. Bermain sebagai proses belajar

Bermain memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dalam perspektif Vygotsky (1978), interaksi sosial dan dukungan yang tepat dari orang dewasa dapat membantu anak melakukan kegiatan yang belum sepenuhnya dapat dilakukan secara mandiri. Peran pendidik bukan mengambil alih permainan, melainkan menyiapkan lingkungan, mengamati kebutuhan anak, mengajukan pertanyaan pemantik, serta memberi bantuan secukupnya.

2.3. Perspektif ekologi perkembangan

Bronfenbrenner (1979) menjelaskan perkembangan manusia melalui hubungan timbal balik antara individu dan sistem lingkungan yang saling terkait. Dalam konteks PAUD, lembaga pendidikan merupakan salah satu lingkungan langsung yang berinteraksi dengan keluarga dan komunitas. Pengelolaan tempat bermain karena itu dapat diperkuat melalui komunikasi dengan orang tua, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya setempat. Lingkungan bermain yang menyenangkan tidak berdiri sendiri, tetapi terbentuk melalui konsistensi antara tata ruang, kebijakan satuan, perilaku pendidik, dan dukungan keluarga.

2.4. Prinsip pengelolaan lingkungan bermain

Pengelolaan lingkungan bermain dalam artikel ini ditelaah melalui enam prinsip: (1) keamanan, yaitu meminimalkan risiko cedera dan memastikan alat permainan layak; (2) kebersihan dan kesehatan, termasuk sanitasi dan pemeliharaan rutin; (3) kenyamanan dan inklusivitas, yaitu memberi kesempatan partisipasi kepada anak dengan kebutuhan dan kemampuan yang beragam; (4) stimulasi perkembangan melalui variasi bahan dan

kegiatan; (5) kemandirian anak melalui penataan alat yang mudah dijangkau; serta (6) keberlanjutan, melalui evaluasi berkala dan pelibatan warga satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengelolaan lingkungan sekolah dalam menciptakan tempat bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di dua lembaga PAUD di Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, yaitu TKS MA Pusat Menes dan TK MALNU Pusat Menes. Pemilihan kedua lembaga tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya menjadi lokasi pengamatan untuk mengkaji pengelolaan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik pengelolaan lingkungan sekolah, pemanfaatan fasilitas, serta upaya pendidik dalam menciptakan suasana bermain dan belajar yang nyaman bagi anak. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, penataan ruang dan area bermain, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, informasi hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengelolaan lingkungan sekolah pada kedua lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TKS MA Pusat Menes dan TK MALNU Pusat Menes, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, diketahui bahwa pengelolaan lingkungan sekolah pada kedua lembaga secara umum telah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pengelolaan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Dari aspek pengelolaan pembelajaran, kegiatan belajar dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak. Lingkungan belajar mendukung anak untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan kemampuan melalui kegiatan bermain dan belajar.

Dari aspek sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Penataan lingkungan dan penggunaan fasilitas sekolah berperan dalam memberikan ruang bagi anak untuk belajar, bermain, dan mengeksplorasi lingkungan secara lebih leluasa.

Sementara itu, dari aspek lingkungan belajar yang menyenangkan, kedua lembaga menunjukkan upaya menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan sekolah. Lingkungan yang tertata dan kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat membantu meningkatkan rasa aman, keceriaan, interaksi sosial, serta semangat anak dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah di TKS MA Pusat Menes dan TK MALNU Pusat Menes telah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Meskipun demikian, peningkatan dan pemeliharaan sarana, kebersihan, keamanan, serta penataan area bermain perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas lingkungan sekolah tetap terjaga.

SIMPULAN

Berdasarkan informasi hasil wawancara dan observasi yang diberikan, penelitian pada TKS MA Pusat Menes dan TK MALNU Pusat Menes di Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan anak usia dini pada kedua satuan pendidikan tersebut secara umum telah berjalan dengan baik. Penilaian ini mencakup aspek pengelolaan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pengelolaan yang baik pada ketiga aspek tersebut merupakan unsur penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Lingkungan belajar yang tertata, sarana yang dimanfaatkan secara tepat, dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat menyediakan kesempatan bagi anak untuk bermain, berinteraksi, bereksplorasi, dan mengembangkan berbagai kemampuan.

Namun, uraian tersebut masih merupakan simpulan umum. Untuk menyatakan secara lebih terperinci praktik yang paling efektif, keunggulan masing-masing lembaga, atau aspek yang masih perlu diperbaiki, diperlukan dukungan data spesifik berupa catatan observasi, kutipan wawancara, dan dokumentasi dari kedua satuan pendidikan.

REFERENSI

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Desain lingkungan belajar untuk mengoptimalkan multiple intelligences anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 141–152. <https://doi.org/10.21009/JPUD.121.12>
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Desain lingkungan belajar untuk mengoptimalkan multiple intelligences anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 141–152. <https://doi.org/10.21009/JPUD.121.12>. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rahayu, E. P., & Mulianti, E. (2022). Pengelolaan lingkungan belajar outdoor sebagai pendukung aktivitas bermain di PAUD. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2930334>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yuliantina, I., & Boki, T. A. (2023). Penataan lingkungan main dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. *JiIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9758–9765. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2929>
- Yuliantina, I., & Boki, T. A. (2023). Penataan lingkungan main dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. *JiIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9758–9765. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2929>. JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
- Zantika, D., Kusumawardani, R., & Rusdiyani, I. (2024). Penataan lingkungan bermain dalam Merdeka Belajar pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1121–1130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7265>